

**MINAT SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN PENJAS  
SECARA *DARING* PADA MASA *PANDEMIC COVID-19* DI  
SMK PERPAJAKAN RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**TEGUH PERMADI**  
**166610018**

Dosen Pembimbing :

**MERLINA SARI, M.Pd**  
**NIDN.1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SECARA *DARING*  
PADA MASA *PANDEMIC COVID-19* DI SMK PERPAJAKAN RIAU**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**TEGUH PERMADI**

**166610018**

**Dosen Pembimbing :**

**MERLINA SARI, M.Pd**

**NIDN.1021098603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**


## PENGESAHAN SKRIPSI

Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Pada Masa  
*Pandemic Covid-19* Di SMK Perpajakan Riau


Dipersiapkan Oleh

Nama : Teguh Permadi  
NPM : 166610018  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama

  
Merlina Sari S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1021098603


Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

  
Leni Apriani S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I



  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN. 1005068201



## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Teguh Permadi  
NPM : 166610018  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas  
Secara *Daring* Pada Masa *Pandemic Covid-19* Di SMK  
Perpajakan Riau

Disetujui Oleh :

**Pembimbing**

Merlina Sari S.Pd.,M.Pd.  
NIDN. 1021098603

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau**



Leni Apriani S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1005048901

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Teguh Permadi  
NPM : 166610018  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

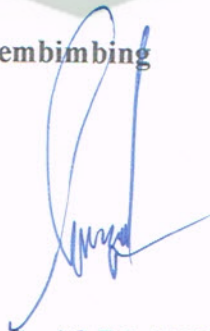
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**“Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Pada Masa *Pandemic Covid-19* Di SMK Perpajakan Riau”**

Dengan surat ketereangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana perlunya.

Di Setujui Oleh :

**Pembimbing**

  
**Merlina Sari S.Pd.,M.Pd.**  
**NIDN. 1021098603**

## ABSTRAK

**Teguh Permadi, 2021. Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara Daring Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau yang berjumlah 40 siswa dari 99 populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung katategori nilai tingkat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siwa minat belajar siswa pada pembelajran pendidikan jasmani kelas kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau ialah 78,46% tergolong dalam kategori “baik”.

**Kata Kunci:** minat, pembelajaran, pendidikan jasmani.



## ABSTRACT

**Teguh Permadi, 2021. Interest of Class X Students in Online Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic Period at the Riau Tax Vocational School.**

The purpose of this study was to determine how much interest the students of class X.A Accounting and Institutional Finance (AKL), X.A Computer and Network Engineering, X.A Micro Banking and Finance (PKM) and X.A Automated and Office Governance (OTKP) of Riau Taxation Vocational Schools were interested. This type of research is descriptive quantitative. The samples in this study were students of class XA Accounting and Institutional Finance (AKL), XA Computer and Network Engineering, XA Micro Banking and Finance (PKM) and XA Automated and Office Governance (OTKP) Riau Taxation Vocational School, totaling 40 students from 99 populations. . The sampling technique in this research is random sampling. The research instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is to calculate the category value of the level of student interest in learning physical education. Based on the writer's data analysis, 78.46% of students' interest in learning physical education in class X.A Accounting and Institutional Finance (AKL), X.A Computer and Network Engineering, X.A Micro Banking and Finance (PKM) and X.A Automated and Office Governance (OTKP) of Riau Taxation Vocational Schools were interested. This type of research is 78.46% belonging to the "good" category.

**Keywords:** interest, learning, physical education.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Permadi  
NPM : 166610018  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas  
Secara *Daring* Pada Masa *Pandemic Covid-19* Di SMK  
Perpajakan Riau

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri dan di bombing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari orang lai, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2021







**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 166610018  
 Nama Mahasiswa : TEGUH PERMADI  
 Dosen Pembimbing : 1. MERLINA SARI S.Pd., M.Pd. 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)  
 Judul Tugas Akhir : MINAT SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SECARA DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 DI SMK PERPAJAKAN RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE INTEREST OF CLASS X STUDENTS IN LEARNING ONLINE PHYSICAL EDUCATION AND PHYSICAL EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE RIAU TAX VOCATIONAL SCHOOL  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	2 Februari 2020	Juduk Penelitian	ACC Judul Penelitian	
2.	28 Februari 2020	Penetapan Nama Pembimbing	ACC Pembimbing	
3.	10 April 2020	Bab I, II dan III	Perbaikan Latar Belakang dan Teori	
4.	20 Juli 2020	Bab I, II dan III	Perbaikan Indikator Kisi-kisi Angket	
5.	28 Juli 2020	Acc diseminarkan	Membuat Power Point	
6.	9 November 2020	Ujian Proposal	Direvisi	
7.	20 Juni 2021	Revisi	Perbaikan judul, Ganti instansi sekolah, Perbaikan instrumen, Penambahan jurnal, perbaikan daftar pustaka.	
8.	8 Desember 2021	Bab IV dan V	Validasi Angket dan Uji Coba Instrumen	
9.	5 Januari 2022	Bab IV dan V	Power Point	
10.	21 Januari 2022	Skripsi Lengkap	Acc Skripsi untuk diuji	

Pekanbaru, Februari 2022  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NJEWMDE4

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
 NIDN. 1005068201

**Catatan :**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## ABSTRAK

**Teguh Permadi, 2021. Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau yang berjumlah 40 siswa dari 99 populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung katergori nilai tingkat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siwa minat belajar siswa pada pembelajran pendidikan jasmani kelas kelas X.A Akuntansi dan Keungan Lembaga (AKL), X.A Teknik Komputer dan Jaringan, X.A Perbankan dan Keunagan Mikro (PKM) dan X.A Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Perpajakan Riau ialah 78,46% tergolong dalam kategori “baik”.

**Kata Kunci:** minat, pembelajaran, pendidikan jasmani.



## ABSTRACT

**Teguh Permadi, 2021. Interest of Class X Students in Online Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic Period at the Riau Tax Vocational School.**

The purpose of this study was to determine how much interest the students of class X.A Accounting and Institutional Finance (AKL), X.A Computer and Network Engineering, X.A Micro Banking and Finance (PKM) and X.A Automated and Office Governance (OTKP) of Riau Taxation Vocational Schools were interested. This type of research is descriptive quantitative. The samples in this study were students of class XA Accounting and Institutional Finance (AKL), XA Computer and Network Engineering, XA Micro Banking and Finance (PKM) and XA Automated and Office Governance (OTKP) Riau Taxation Vocational School, totaling 40 students from 99 populations. . The sampling technique in this research is random sampling. The research instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is to calculate the category value of the level of student interest in learning physical education. Based on the writer's data analysis, 78.46% of students' interest in learning physical education in class X.A Accounting and Institutional Finance (AKL), X.A Computer and Network Engineering, X.A Micro Banking and Finance (PKM) and X.A Automated and Office Governance (OTKP) of Riau Taxation Vocational Schools were interested. This type of research is 78.46% belonging to the "good" category.

**Keywords:** interest, learning, physical education.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul. **Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau T.A. 2021.**

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Merlina Sari, M.Pd selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
5. Kepada seluruh pihak SMK Perpajakan Riau yang sangat membantu penulis dalam proses pengambilan data Skripsi ini.

6. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik material maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta Surianto dan tentunya ibu saya Nurhayati serta kakak, abang dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 16 Kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, sahabat, kerabat, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Desember 2021

**Teguh Permadi**

## DAFTAR ISI

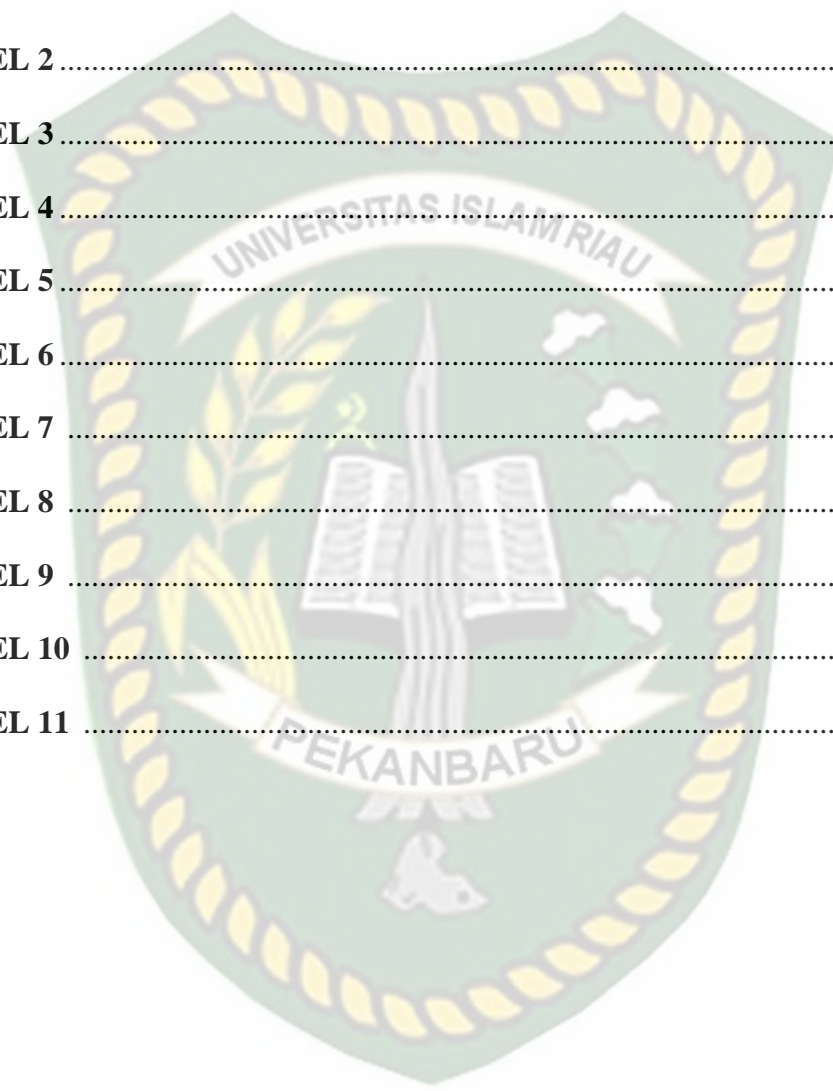
	Halaman
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Minat.....	6
2. Hakikat Pembelajaran Penjas.....	15
3. Hakikat pembelajaran Secara <i>Daring</i> .....	20
B. Kerangka Pemikiran.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23



1. Populasi .....	23
2. Sample .....	24
C. Definisi Operasional.....	24
D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
1. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	26
2. Tekni Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data .....	30
B. Analisis Data .....	31
1. Perhatian.....	31
2. Perasaan Senang.....	33
3. Aktivitas .....	34
4. Peranan Guru.....	36
5. Fasilitas.....	38
C. Pembahasan.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

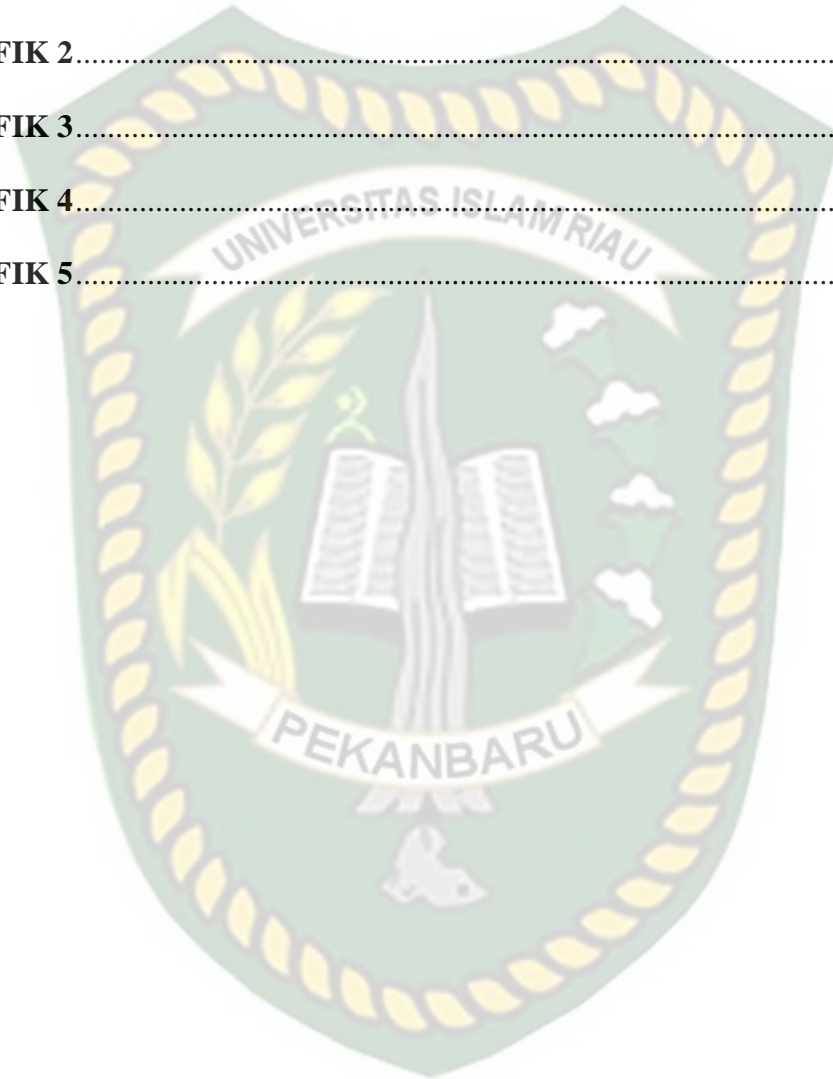
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>TABEL 1</b> .....	26
<b>TABEL 2</b> .....	27
<b>TABEL 3</b> .....	27
<b>TABEL 4</b> .....	29
<b>TABEL 5</b> .....	29
<b>TABEL 6</b> .....	31
<b>TABEL 7</b> .....	33
<b>TABEL 8</b> .....	34
<b>TABEL 9</b> .....	36
<b>TABEL 10</b> .....	38
<b>TABEL 11</b> .....	39



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
<b>GRAFIK 1</b> .....	32
<b>GRAFIK 2</b> .....	34
<b>GRAFIK 3</b> .....	36
<b>GRAFIK 4</b> .....	37
<b>GRAFIK 5</b> .....	39





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Undang-Undang Sistem keberlangsungan nasional Nomor 3 Tahun 2005 pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19.COVID-19 merupakan penyakit

menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*sereveracute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas maka harus dilakukan pembinaan keolahragaan. Hal ini juga merupakan yang menjadi pertimbangan agar tetap tercapai selama proses pembelajaran penjas dilakukan secara *daring*.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi motivasi siswa. motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang memiliki minat akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki minat. Selain dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani saat ini mempunyai peranan yang sangat penting, dikarenakan dengan teraturnya berolahraga merupakan salah satu cara agar dapat menghindari dari penyebaran covid-19.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berdasarkan teori tersebut minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar Pendidikan Jasmani sehingga anak-anak mau melakukan aktivitas belajar Pendidikan Jasmani dengan kemauan sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara online termasuk pembelajaran penjas hal ini menjadi hambatan dalam melakukan : tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data), tidak semua siswa memiliki fasilitas media pembelajaran elektronik (computer, laptop ataupun hp), terbatasnya pengetahuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara *daring*.



Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau T.A. 2021.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data)
2. Tidak semua siswa memiliki fasilitas media pembelajaran elektronik (computer, laptop ataupun hp)
3. Terbatasnya pengetahuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara *daring*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah, yakni: Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau T.A. 2021.

### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana Minat Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau T.A. 2021.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Kelas X Dalam

Pembelajaran Penjas Secara *Daring* Dalam Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau T.A. 2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan minat dalam berolahraga.
2. Sebagai referensi guru untuk dijadikan pembelajaran terkait seberapa tingginya minat siswa dalam melakukan pembelajaran penjas secara *daring*.
3. Sebagai gambaran kepada sekolah bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada guru khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya.
4. Untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Universitas Islam Riau.
5. Memberikan masukan bagi program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Minat

###### a. Pengerian Minat

Kamus Besar Bahasa pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, sesuatu gairah dan keinginan. Selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Slameto dalam Siagian (2010: 125) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Jadi dapat dikatakan bahwa minat merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh didalam diri seseorang, karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut.

Syah dalam Siagian (2003: 151) menyatakan “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Berdasarkan teori tersebut minat dapat kita definisikan bahwasanya apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Tentu hal ini sangat membantu dalam proses

pembelajaran baik di ruangan maupun di lapangan serta pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

Slameto dalam Arif (2010 : 13), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Sumadi Suryobroto dalam Yanuar (2012:17) “mendefinisikan minat adalah sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tetarik”. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Valentino dan Iskandar dalam Saepulloh1 dkk, (2021:55) “Minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, dengan kata lain sistem pembelajaran yang ada dalam ekstrakurikuler tidak diperbolehkan mengandung paksaan”. Dapat disimpulkan minat adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu tanpa adanya permintaan atau tanpa harus disuruh dan melakukan segala sesuatunya berdasarkan motivasi atau kesenangan sendiri.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut Slameto dalam Febriyanto (2021:5) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan”. Jadi Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek, kegiatan atau pengalaman tertentu Shadily dalam Prasetyo dan Maksum (2013:175) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas”. Sedangkan menurut Hilgard dalam Prasetyo dan Maksum, (2013: 175), *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang.

Berdasarkan kutipan yang diambil dari Dewangga dan Hartati dalam Musthofa (2018:9). “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Walaupun minat dalam sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut”. Jadi minat bukan didapat dari lahir hal ini timbul karena adanya dorongan dari beberapa factor baik itu dari luar maupun dari dalam diri seseorang.

Kemudian Agus Suyanto dalam Yanuar (2012:8) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu



aktivitas tertentu”. Dapat dijelaskan minat merupakan fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subjek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan positif juga.

Sukardi dalam Muhsin mengatakan (2019:4) “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Jadi dapat dikatakan minat dapat mengarahkan atau mendorong seseorang kepada sesuatu yang ia sukai dan membuat seseorang cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan proses pembelajaran para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Menurut Gie dalam Yani (2020:4) menyatakan sebagai berikut:

1. Minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Jadi lima point diatas merupakan bagian yang harus terpenuhi untuk mencapai keberhasilan minat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Bergin dalam Putri dan Wisnu (2019: 382) “minat merupakan dasar seseorang untuk terlibat dalam sesuatu hal secara terus menerus”. Secara terus-menerus yang dimaksud ialah seseorang akan terus mempelajari sesuatu yang ia minati sampai ia mendapatkan hasil yang sesuai ian inginkan. Itulah sebabnya disebut sebagai dasar seseorang terlibat dalam sesuatu secara terus menerus.

Sedangkan menurut Marbun dalam Febrianty dkk (2020:3), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang”. Jadi selain seseorang dapat secara terus-meneurs terlibat juga membuat seseorang memperhatikan sesuatu hal tersebut dengan menggunakan rasa atau perasaan.

Darmadi Febrianty dkk (2020:3) “mengemukakan pendapat bahwa minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut”. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Andriyanto dalam Ramlah dan Hariyanto (2021:1) “Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya”. Menurut pendapat ini minat membuat seseorang untuk dapat mencapai tujuan

yang ada didalam sesuatu hal tersebut. Jadi minat dapat membuat seseorang terdorong untuk mencapai tujuan dari pembelajaran penjas.

Sedangkan menurut Rauf dalam Ramlah dan Hariyanto (2021:1) “Minat bukanlah jiwa yang berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala-gejala jiwa yang lain seperti perhatian, motivasi, harapan, sumber-sumber kecemasan, norma atau standar, kebutuhan dan keinginan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan seseorang karena tertarik dengan objek.

#### **b. Ciri-Ciri Minat**

Ada tujuh ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Sutriadi (2019 : 4), ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental  
Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia
- 2) Minat tergantung pada persiapan belajar  
Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar  
Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya  
Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional



Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.

7) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya

Tujuh poin di atas merupakan tanda jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu baik itu orang, aktivitas maupun situasi dan lain-lain. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat pembelajaran penjas secara *daring* maka siswa tersebut akan memiliki beberapa dari tujuh poin yang telah di jelaskan diatas.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat dapat dibagi dua yaitu minat primitif (biologis) dan minat cultural yaitu minat yang di pelajari dari hasil pendidikan. Menurut Haditono dalam Bintarko (2015: 11) minat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya:

- 1) “Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari dalam orang itu sendiri (rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi)”. Contoh: siswa merasa senang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler dengan penuh perhatian, semangat dan menjalani kegiatan dengan baik.
- 2) “Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar (lingkungan, orang tua, dan

sebagainya)”. Contoh: pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, teori yang diajarkan oleh guru adalah pelajaran senam artistik. Siswa diwajibkan untuk melakukan koprol, akan tetapi siswa tersebut takut untuk melakukannya. Dari situlah, guru dan teman-temannya memberikan motivasi siswa tersebut untuk melakukan koprol.

Jadi kedua faktor diatas baik internal maupun eksternal sama pentingnya untuk menimbulkan minat dalam diri seseorang, begitu juga dengan minat siswa dua faktor tersebut juga mempengaruhinya hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidikan agar disetiap proses pembelajaran yang dilakukan dapat menimbulkan minat bagi peserta didiknya agar dapat mewujudkan hasil pembelajaran baik. Begitu juga dalam pembelajaran penjas dua faktor diatas berperan penting terhap pelaksanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (ekstrinsik) yang meliputi perananguru dan fasilitas.

#### 1) Faktor dari dalam

##### a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Bintarko (2015:13), “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek”. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju kepada obyek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah. Jika seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu atau pada mata pelajaran tertentu maka

siswa tersebut akan mempunyai perhatian atau memperhatikan mata pelajaran tersebut.

b. Perasaan senang

Menurut Winkel dalam Bintarko (2015:14) “tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan yang pasti berperan besar dalam menghubungkan hal itu”. Ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan dari dirinya sendiri untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Misalnya seorang siswa yang sangat menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani maka dia akan merasakan kesenangan saat mata pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

c. Aktivitas

Menurut Rusli Lutan dalam Bintarko (2015:13) “yang dimaksud aktivitas adalah aneka gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot kerangka, dan gerak itu menghasilkan pengeluaran energi”. Jadi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas ini terdorong karena adanya niat dan kesenangan untuk selalu berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan juga untuk memperoleh aktivitas yang memberikan peserta didik merasa senang menjalani kegiatan yang telah diberikan oleh guru dari kegiatan tersebut.

2) Faktor dari Luar

a. Peranan Guru



Menurut Sunaryo (2016:13) “Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dengan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa pun merasa tidak berminat dengan pembelajaran pendidikan jasmani”. Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode yang disukai oleh siswa maka siswa pun dapat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswa pun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Fasilitas

Seperti yang dikemukakan Sunaryo (2016:14) “Tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani”. Jadi fasilitas juga berperan sebagai pendukung terjalannya pembelajaran penjas ini yang tergolong dalam faktor *eksternal* (dari luar).

## **2. Hakikat Pembelajaran Penjas**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir,

dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Mudyahardjo dalam Risyanto (2016:1) “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang”. Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu di antaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Riyanto (2016:2) “Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah”. Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana antara guru dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran

peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, akhlak mulia, maupun keterampilan yang di butuhkan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat.

Pendapat Lutan dalam Risyanto (2016:2) Pendidikan Jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Menurut Mahendra dalam Riyanto (2016:1) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui jasmani, permainan dan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dapat di jelaskan dari pernyataan diatas, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri. Melainkan untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas jasmani dengan media seperti permainan, olahraga, dan lingkungan.

Suherman dalam Wulandari (2014:599) “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik”. Dapat di jelaskan dari pernyataan ini, pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dengan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.



Samsudin (2008:2) “mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila”.

Rahayu dalam Saepulloh (20:55) “pendidikan jasmani adalah bagian integral pada suatu proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dipilih untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interaktif, sosial dan emosional”. Sedangkan menurut Husdarta dalam Febriyanto (2021:5) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental, serta emosional”.

Pendapat dari Samsudin mengatakan Samsudin dalam Muhsin, (20:2). Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dapat memperbaiki fisik serta dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani yang telah ditentukan sesuai dengan silabus dan RPP yang berlaku, hal ini menjadi poin penting pembelajaran penjas dalam pendidikan bukan hanya sebagai pelajaran saja tapi juga bagi kesehatan tubuh.

Sedangkan menurut Wijaya dalam Ramlah Hariyanto (2021:2) “Pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani”. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah tahap-tahap dalam pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek jasmani melalui berbagai kegiatan jasmani. baik kegiatan jasmani yang dilakukan disekolah maupun diluar lingkungan sekolah baik itu di kelas maupun diluar kelas.

Rosiani dalam Putri dan Wisnu (2019:382) “pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral”. Oleh karena itu pelaksanaan olahraga di sekolah harus dilakukan dengan baik, sehingga mampu mengubah hal yang positif pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Rismayanthi dalam Ramlah Hariyanto (2021:2) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

nasional”. Jadi untuk mencapai pendidikan penjas merupakan pendidikan yang mencakup keseluruhan baik itu dari aspek gerak, kebugran, berpikir, emosional, moral, pola hidup, dan lingkungan. Tujuan dari pembelajaran penjas ini ialah mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

### 3. Hakikat Pembelajaran Secara *Daring*

Belajar secara *Daring* atau *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah dunia yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem *daring* bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau didesa-desa.

Pada dasarnya, *Daring* atau *e-learning* menurut Hartanto dalam C. Dwi dkk, (2020:34-35) yaitu:

“Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window”.



Jadi Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom.

Sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- b. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.
- c. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran secara online merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tempat yang terpisah dengan memanfaatkan media komunikasi dan jaringan internet. Dalam pembelajaran online ini juga bukan hanya tugas saja yang diberikan oleh guru kepada siswa tapi juga tujuan dari kurikulum K-13 juga harus tercapai agar dapat menciptakan generasi yang intelektual.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Minat merupakan suatu aspek yang mendorong untuk bertindak, menerima sesuatu objek dan kreativitas. Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi penerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk

mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang dijadikan bekal bagi siswa untuk memodifikasi tingkah lakunya di kemudian hari. Aktivitas jasmani mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani secara online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berbeda tempat melalui penggunaan media komunikasi dan jaringan internet.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan yaitu: Bagaimanakah Minat Siswa kelas X Pada Pembelajaran Penjas Secara *Daring* di Masa Pandemic Covid-19 di SMK Perpajakan Riau Pekanbaru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survey dengan menggunakan angket sebagai instrumentnya. Menurut Maksim (2012:130) Angket adalah “serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat”. Penelitian bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan informasi dari suatu gejala tertentu dan berusaha memberi gambaran Minat Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* pada Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Maksim (2012:53) populasi adalah “keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMK Perpajakan Riau Pekanbaru yang berjumlah 99 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Berikut selengkapnya:

##### 2. Sample

Menurut Maksim (2012:53) Sample adalah “sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sesuai dengan uraian diatas Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Ramdom sampling*. Maksim (2013 : 55) “*Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang



memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample”. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 40 orang.

### **C. Definisi Operasional**

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent (variabel bebas) yaitu: Minat adalah suatu keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu
2. Variabel dependent (variabel terikat) yaitu: Pendidikan jasmani secara online merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan media komunikasi dan internet untuk melakukan proses pembelajaran aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosi.

### **D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian**

#### **1. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahhansuatu instrumen. Menurut Arikunto (2006:160) “Instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah, sedangkan instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi”. Jadi Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mencari validitas item-item angket digunakan rumus tehnik kolerasi product moment yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160). Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada tabel taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Apabila hasil perhitungan lebih besardari pada nilai tabel, berarti butir soal dikatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Instrument Penelitian ini terdiri dari 26 item pernyataan. Penulis menyebarkan instrument ini kepada 40 responden di SMK Perpajakan Riau. Untuk mengetahui setiap butir valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jikar hitung  $\geq r$  tabel (0,312) dengan signifikasi 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jikar hitung  $\leq r$  tabel (0,312) dengan signifikasi 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 1. Uji Rekapitulasi Validasi Angket**

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item tidak Valid
Minat siswa	50 item	26 item	24 item
Keterangan	Nomor Item yang tidak valid : 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 47, 49, 50.		

Berdasarkan uji validasi angket diatas dari 50 soal item pernyataan, 24 item dinyatakan tidak valid. Peneliti kemudian menghapus 24 item pernyataan tidak valid dan 26 item valid itulah yang dijadikan sebagai bahan instrument angket dalam penelitian ini.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam Bujadi (2013:129) skala likert adalah skala interval.

#### a. Metode Angket

Maksum (2012: 130) mengatakan “Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.” Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa Minat Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Penjas Secara *Daring* pada Masa *Pandemic Covid-19* di SMK Perpajakan Riau.

Cara penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala penelitian ini, setiap pernyataan terdapat 4 alternatif respon yaitu: sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik

**Tabel 2. Jawaban Alternatif Angket**

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Candra dan Wahyudi (2020:76)

### b. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument uji coba sebagai berikut:

**Tabel 3. kisi-Kisi Angket**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			+	-	
	<i>Internal</i> (dari alam)	Perhatian		6, 7, 8, 9, 10,	5
		Perasaan Senang		16, 17, 18, 19, 20	5
		aktivitas	21, 22, 23, 24, 25		5
	<i>Eksternal</i> (dari luar)	Peranan Guru	31, 32, 33, 34, 35		5
		Fasilitas	41, 42, 43, 44, 45	48,	6
Jumlah					26

Sumber : Modifikasi angket Sunaryo (2016:27)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dengan menggunakan google form.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Mailani (2016:5) “Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana



adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sudijono dalam Mailani (2016:5) untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden.

Selanjutnya setelah di dapat persentase kemudian di konvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

**Tabel 4. Rentang Penilaian**

<u>Persentase</u>	<u>Kriteria</u>
86% - 100%	SangatBaik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	CukupBaik
74% <	KurangBaik

Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

Selanjutnya setelah di dapat persentase kemudian di konfirmasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

**Tabel 5. Rentang Penilaian**

<u>Persentase</u>	<u>Kriteria</u>
86% - 100%	SangatBaik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	CukupBaik
74% <	KurangBaik

Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)